



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 13 Juli 2009

Halaman: 4



Wali Kota Targetkan 1 Juta Biopori

Jaga Ketersediaan Air di Yogyakarta

YOGYAKARTA (SI) – Untuk menjaga ketersediaan air di Yogyakarta, Pemkot Yogyakarta menargetkan realisasi 1 juta lubang resapan biopori (LBR). Gerakan ini dimulai dengan pencanangan program Gerakan Massal Pembuatan Lubang Biopori oleh Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto di Kricak, Tegalrejo, kemarin.

Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto mengatakan, pencanangan gerakan massal pembuatan lubang biopori ini akan memberikan banyak keuntungan bagi lingkungan dan manusia yang berada di wilayah tersebut. "Air yang tadinya hanya lewat, dengan adanya lubang diopori, 'tertangkap dan terjebak' dalam lingkungan kita sehingga akan mengurangi banjir pada waktu musim hujan, sekaligus tabungan pada musim kemarau," katanya.

Herry berharap, pada tahun-tahun ke depan lubang biopori yang dibuat bisa lebih berkembang dan

mendapat sambutan positif dari masyarakat. Hal ini dikarenakan manfaat yang didapatkan dari kegiatan semacam ini bagi kelangsungan air di wilayah Yogyakarta. "Pembuatan lubang biopori ini merupakan bentuk rasa syukur kita dengan cara mencintai Bumi Yogyakarta yang telah memberikan banyak kehidupan bagi warga kota, dengan gerakan ini kita akan membalas kebaikan dari Bumi Yogyakarta melalui gerakan menabung air melalui lubang resapan biopori. Alangkah baiknya jika kegiatan ini bisa terus berjalan," kata Herry.

Kepala Bidang Lingkungan Hi-

dup Kota Yogyakarta Hadi Prabowo menyebutkan, LBR merupakan jawaban untuk menggerakkan masyarakat agar mau dan mampu mengelola. Supaya air dapat tertabung dalam tanah sekaligus mengatasi genangan air dan banjir. LBR dapat pula dipergunakan sebagai tempat untuk membuat pupuk organik.

Hadi menambahkan, jika dihitung secara teknis, kehadiran LBR akan menambah bidang resapan air. Jika suatu permukaan tanah berbentuk lingkaran dengan diameter 10 cm² dan kedalamannya 100 cm, maka luas bidang resapan menjadi 3218 cm². Jadi, jika terdapat 1 juta LBR di Kota Yogyakarta, maka luas bidang resapan di Kota Yogyakarta akan menjadi 321.800 m² atau setara 1% luas Kota Yogyakarta. "Paling sedikit 321,8 m² air dapat ditabung setiap kali hujan, atau setara bagi kebutuhan 2.145 orang berdasar standar audit dari

BPKP yakni sebesar 150 liter/orang/hari," katanya.

Ia menambahkan, gerakan massal pembuatan LBR dilaksanakan secara serentak di 45 kelurahan di Kota Yogyakarta. Gerakan massal tersebut dilakukan dalam 6 periode. Setiap periode gerakan berjangka 14 hari yang dilaksanakan bergiliran mulai Juli hingga Desember 2009.

"Untuk sukseskan gerakan massal LBR ini, Pemkot Yogyakarta telah membagikan peralatan ke 45 kelurahan. Masing-masing kelurahan mendapat 20 buah alat bor biopori untuk dibagikan kepada 6 kelompok. Dengan rincian, masing-masing kelompok mendapat 2 buah alat bor dan sisanya, 8 buah, ditinggal di kelurahan. Kemudian, per kelurahan juga akan mendapat 300 chasing dan alat cetak pembuat dudukan LRB sebanyak 1 buah," tandasnya.

(abdul malik mubarak)

Dinaturalkan Kepada Yth.:

1. Walikota Yogyakarta

Pembuatan biopori digalakkan

Oleh Wulan Anggraeny
HARIAN JOGJA

JOGJA: Pemerintah Kota Jogja sedang menggalakkan pembuatan lubang resapan biopori dengan menargetkan 1 juta lubang untuk ketersediaan air dalam tanah. Dengan kegiatan ini diharapkan ada tabungan air untuk ke depan.

Sebanyak 45 kelurahan yang ada di Kota Jogja diberi bantuan sebanyak 300 *chasing* biopori dan 20 bor tanah. "Dengan membuat lubang resapan biopori, kita menabung air dan kita akan membalas kebaikan bumi terhadap kehidupan makhluk hidup," kata Herry Zudianto, Walikota Jogja, Minggu (12/7) di Tegalrejo. Pencanaan program ini ditandai

dengan pemberian alat bor tanah kepada ketua RW di lingkungan Kelurahan Kricak, yang dipusatkan di RW 09 Kricak, Kecamatan Tegalrejo.

"Lubang resapan biopori tersebut memberi banyak keuntungan bagi lingkungan. Bagaimana air yang tadinya hanya lewat itu tidak akan terjadi, karena air itu tertangkap dan terjebak dalam lingkungan sehingga akan mengurangi banjir pada waktu musim hujan," papar walikota.



DOK

Ika Rostika

Selain itu, menjadi tabungan air pada musim kemarau. Walikota berharap tahun-tahun ke depan lubang biopori yang dibuat akan lebih banyak lagi. Jika terjadi, berarti sambutan masyarakat terhadap program penghematan air melalui LBR ini bisa dika-

takan bagus dan mendukung.

Kepala Bidang Lingkungan Hidup Kota Jogja, Hadi Prabowo mengatakan, Lubang Resapan Biopori (LBR) merupakan jawaban untuk menggerakkan masyarakat agar mau dan mampu mengelola air agar dapat tertabung dalam tanah sekaligus mengatasi genangan air dan banjir. LRB dapat pula dipergunakan sebagai tempat untuk membuat pupuk organik.

Kepala Bidang Penanganan dan Pemulihan Lingkungan Hidup, Badan Lingkungan Hidup Kota Jogja, Ika Rostika menyatakan pemberian bantuan *chasing* dan bor kepada kelurahan sebagai stimulan untuk sadar menabung air di lingkungan masing-masing. "Ini untuk memancing warga untuk sadar menabung air di lingkungan masing-masing, dan juga untuk mengantisipasi adanya banjir jika musim hujan," jelasnya.

Satu Juta Lubang Biopori di Kota Jogja

JOGJA - Kota Jogja menargetkan pembuatan satu juta Lubang Resapan Biopori (LRB) untuk mendukung ketersediaan air. Langkah itu dimulai dengan perencanaan program Gerakan Masal Pembuatan Lubang Biopori yang dilakukan di RW 09 Kricak, Kecamatan Tegalrejo, kemarin (12/7).

Wali Kota Jogja Herry Zudianto, Ketua DPRD Kota Jogja Arif Noor Hartanto, dan sejumlah pejabat lain seperti Direktur PDAM Tirtamarta Imam Priyono, dan pimpinan BPD DIJ melakukan pengeboran LRB ini

sebagai penanda gerakan tersebut.

Menurut Herry, kegiatan ini sebagai bentuk rasa syukur untuk menghormati bumi yang telah memberikan kehidupan bagi manusia. "Kita pantas membalasnya dengan program LRB ini. Semoga kebaikan bumi akan lebih banyak lagi memberikan kehidupan bagi kita sekalian," ingat Herry.

Menurutnya, LRB ini akan memberikan banyak keuntungan bagi lingkungan. Antara lain, air yang tadinya hanya lewat akan tertangkap dan terjebak dalam lingkungan.

Dengan cara ini pula, diharapkan bisa mengurangi banjir pada waktu musim hujan, sekaligus tabungan pada musim kemarau.

Kepala Bidang Lingkungan Hidup Kota Jogja Ir H. Hadi Prabowo dalam laporannya mengatakan, LRB merupakan jawaban untuk menggerakkan masyarakat mau dan mampu mengelola air agar dapat tertabung dalam tanah sekaligus mengatasi genangan air dan banjir. LRB dapat pula dipergunakan sebagai tempat untuk membuat pupuk organik.

Hadi menambahkan, jika dihitung secara teknis, kehadiran LRB akan menambah bidang resapan air. Ia mencontohkan, jika suatu permukaan tanah berbentuk lingkaran dengan diameter 10 cm persegi dan kedalaman 100 cm, maka luas bidang resapan menjadi 3.218 cm persegi.

"Jadi jika terdapat 1 juta LRB di Kota Jogja, maka luas bidang resapan di wilayah ini akan menjadi 321.800 meter persegi atau setara 1 persen luas kota. Dan paling sedikit 321,8 kubik air dapat ditabung setiap kali hujan." (din)

Yogyakarta Targetkan Sejuta Biopori

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota Yogyakarta menggalakkan pembuatan lubang biopori. Targetnya, ada sejuta biopori tersebar di seluruh wilayah kota. Kemarin, lubang resapan itu dibangun secara serentak di 45 kelurahan.

Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto mengatakan, setiap kelurahan mendapat bantuan dari Badan Lingkungan Hidup berupa 300 casing biopori dan 20 bor tanah. "Dengan membuat lubang resapan biopori, kita menabung air dan kita akan membalas kebaikan bumi terhadap kehidupan makhluk hidup," kata Herry kemarin.

Kepala Bidang Penanganan dan Pemulihan Lingkungan Hidup di Badan Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Ika Rostika menyatakan, pemberian bantuan casing dan bor untuk kelurahan itu adalah stimulan untuk menumbuhkan kesadaran masya-

rakat menabung air. "Dan mengantisipasi banjir saat musim hujan," tutur Ika.

Lurah Wirogunan, Kecamatan Mergangsan, M.M. Suprihastuti, membenarkan adanya bantuan itu. Menurut Suprihastuti, pembuatan biopori dilaksanakan dalam enam periode, dari juli hingga Desember. Target setiap periode, setiap hari ada pembuatan 1.200 biopori. Dananya, selain berasal dari Badan Lingkungan Hidup sebesar Rp 1.200 per lubang, juga diperoleh dari anggaran pendapatan dan belanja daerah lewat dana stimulan: setiap rukun warga Rp 500 ribu, ditambah swadaya masyarakat.

Hal yang sama dilakukan oleh pemerintah Purbalingga, yang memerintahkan setiap desa membangun sumur resapan. Anggarannya didapat dari alokasi dana desa sebesar Rp 500 ribu. ● MUH SYAMFULLAH | LUK IDYANIE

| ARIS ANDRIANTO

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Kadipaten			

Yogyakarta, 15 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005